

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam bab sebelumnya didasarkan pada kaidah asuhan keperawatan yang terdiri atas pengkajian, diagnosa, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi. Dalam Studi kasus yang dilakukan pada Tn. D yang berusia 58 tahun dengan gangguan kebutuhan aktivitas akibat *coronary artery disease* yang dirawat inap diruang Umar Bin Khatab 2 RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ditemukan data pengkajian terdapat perbedaan atau kesenjangan antara konsep dengan teori dan data yang ditemukan pada pasien Tn. D. pada konsep teori terdapat data yang tidak ditemukan pada studi kasus yaitu terdapat pasien dengan penyakit jantung coroner banyak yang memiliki pekerjaan sebagai pengusaha atau pekerja formal. Sedangkan pada studi kasus pasien bekerja sebagi tukang ojek. Tetapi ada juga kesesuaian antara teori dengan hasil studi kasus pada keluhan utama di teori disebutkan pada pasien dengan CAD sering mengeluh sesak napas, batuk, nyeri dada, pingsan berdebar-debar, cepat Lelah, edema ekstremitas dan sebagainya. Dalam hasil studi kasus menunjukkan pada keluhan utama pasien mengeluh nyeri dada, sesak napas, mudah Lelah dan ada edema dibagian ekstremitas bawah.
2. Penegakan diagnose keperawatan dilakukan penulis setelah melakukan Analisa data pada keadaan Tn. D sehingga diagnose yang muncul secara

3. umum sesuai dengan konsep teori yaitu Nyeri Akut, Penurunan Curah Jantung, Intoleransi Aktivitas dan Ansietas.
4. Intervensi keperawatan dalam karya tulis ilmiah ini penulis memfokuskan kepada masalah intoleransi aktivitas yaitu : Monitor kelelahan fisik dan emosional, Catat frekuensi jantung, irama, dan perubahan tekanan darah sebelum/sesudah melakukan aktivitas sesuai indikasi, Bantu semua aktivitas pasien oleh perawat/keluarga, monitor pola dan jam tidur, anjurkan tirah baring, edukasi mengenai penyakit jantung coroner. Intervensi keperawatan telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.
5. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dimana implementasi dilakukan selama 6 hari berturut-turut mulai dari tanggal 12 – 17 April 2023.
6. Evaluasi keperawatan pada diagnosa Intoleransi Aktivitas diperoleh data Data subjektif pasien mengatakan masih merasa badan lemas. Data objektif didapatkan pasien masih terlihat lemah, aktivitas masih dibantu perawat/keluarga. Setelah diberi penkes pasien mengerti bahwa dirinya tidak boleh melakukan aktivitas terlalu berat Masalah Intoleransi Aktivitas teratasi sebagian dan intervensi dilanjutkan. Intervensi yang diberikan adalah anjurkan pasien untuk tidak melakukan aktivitas berat terlebih dahulu dan selalu control kerumah sakit sesuai jadwal yang telah di tentukan.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, penulis ingin memberikan rekomendasi untuk semua pihak yang terlibat dalam proses asuhan keperawatan khususnya untuk kasus Coronary Artery Disease dan umumnya bagi semua kasus.

Bagi Rumah Sakit untuk senantiasa meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada pasien. Penulis berharap kepada pihak yang terkait didalam lingkup rumah sakit khususnya untuk perawat agar lebih memperhatikan kondisi pasien jantung koroner dalam kebutuhan aktivitas sehari-hari.

Bagi pasien, penulis berharap supaya dapat menjaga pola aktivitas yang tidak terlalu berat dan tidak membutuhkan energy terlalu banyak agar otot jantung dapat bekerja dalam batas normal.